

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI DAN PEMASARAN TEMBAKAU VIRGINIA DI KABUPATEN LOMBOK TENGAH

ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING PRODUCTION AND MARKETING OF VIRGINIA TOBACCO IN CENTRAL LOMBOK REGENCY

Susi Dian Purwati^{1*}, Muhammad Nursan², dan Dudi Septiadi³

^{1,2,3}Program Studi Agribisnis, Universitas Mataram, Kota Mataram, Indonesia

*Email: susidianpurwati19@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui berapa biaya dan keuntungan produksi tembakau virginia di Kabupaten Lombok Tengah; (2) Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi tembakau virginia di Kabupaten Lombok Tengah; (3) Untuk menganalisis saluran pemasaran dan efisiensi pemasaran tembakau virginia di Kabupaten Lombok Tengah. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Unit analisis adalah usahatani tembakau virginia di Kabupaten Lombok Tengah. Metode penentuan daerah penelitian yaitu dengan metode *purposive sampling* dan dipilih 1 kecamatan yang ada di Kabupaten Lombok Tengah yaitu Kecamatan Praya Timur. Metode penentuan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan rumus slovin yaitu dengan jumlah petani 2.354. Sehingga didapatkan jumlah responden yaitu sebanyak 44 orang. Sebaran untuk masing-masing wilayah adalah sebanyak 22 orang dari Desa Semoyang dan 22 orang dari Desa Ganti. Penentuan responden dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *accidental sampling*. Sampel lembaga pemasaran yang terlibat dalam pemasaran tembakau virginia di wilayah penelitian ditentukan dengan metode *snowball sampling*. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Biaya yang dikeluarkan oleh petani yaitu sebesar Rp 77.297.882/LLG atau Rp 41.529.961/ha dan keuntungan sebesar Rp 49.250.646/LLG atau 26.524.963/ha; (2) Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi tembakau virginia secara signifikan di Kabupaten Lombok Tengah yaitu Luas Lahan (X_1), Bibit (X_2), Tenaga Kerja (X_3) dan Pupuk SP-36(X_5). Sedangkan Pupuk Urea (X_4), Pupuk Za (X_6), dan Pestisida (X_7) tidak berpengaruh signifikan; (3) Saluran pemasaran tembakau virginia di Kabupaten Lombok Tengah ada 2 (dua) saluran pemasaran yaitu: (a) Saluran Pemasaran I : Petani – Pedagang Pengumpul – Pedagang Besar. (b) Saluran Pemasaran II : Petani – Pedagang Besar. Saluran pemasaran I dan II tembakau virginia di Kabupaten Lombok Tengah yaitu sudah efisien dikarenakan nilai *farmer's share* sebesar 95% dengan margin Rp 2.333 dan nilai distribusi keuntungan yaitu 1 pada saluran pemasaran I dan nilai *farmer's share* sebesar 100% pada saluran pemasaran II.

Kata Kunci : Produksi, Pemasaran, Tembakau Virginia, Usahatani.

ABSTRACT

The objectives of this study are: (1) To determine the costs and profits of virginia tobacco production in Central Lombok Regency; (2) To analyze the factors that influence virginia tobacco production in Central Lombok Regency; (3) To analyze the marketing channels and marketing efficiency of virginia tobacco in Central Lombok Regency. This research uses a descriptive method. The unit of analysis is virginia tobacco farming in Central Lombok Regency. The method of determining the research area is by purposive sampling

method and 1 sub-district in Central Lombok Regency was selected, namely East Praya Sub-district. The method of determining the number of samples was carried out using the Slovin formula, namely with a total of 2,354 farmers. So that the number of respondents obtained was 44 people. The distribution for each region was 22 people from Semoyang Village and 22 people from Ganti Village. Determination of respondents in this study was done by accidental sampling method. The sample of marketing institutions involved in marketing virginia tobacco in the study area was determined using the snowball sampling method. Based on the results of the study, it shows that: (1) The costs incurred by farmers are IDR 77,821,280/LLG or IDR 41,529,961/ha and profits are IDR 49,180,970/LLG or 26,245,648/ha; (2) Factors that significantly affect virginia tobacco production in Central Lombok Regency are Land Area (X1), Seeds (X2), Labor (X3) and SP-36 Fertilizer (X5). Meanwhile, Urea Fertilizer (X4), Za Fertilizer (X6), and Pesticides (X7) have no significant effect; (3) Marketing channels for virginia tobacco in Central Lombok Regency have 2 (two) marketing channels, namely: (a) Marketing Channel I: Farmers - Collecting Traders - Wholesalers. (b) Marketing Channel II: Farmers - Wholesalers. Marketing channels I and II of virginia tobacco in Central Lombok Regency are efficient because the farmer's share value is 95% with a margin of Rp 2,333 and the profit distribution value is 1 in marketing channel I and the farmer's share value is 100% in marketing channel II.

Keywords: Production, Marketing, Virginia Tobacco, Farming.

PENDAHULUAN

Tembakau merupakan salah satu komoditas perkebunan unggulan sektor pertanian di Indonesia. Di samping itu tanaman ini juga berkontribusi dalam hal penyerapan tenaga kerja, penerimaan negara melalui cukai, dan menjadikan komoditas perkebunan berupa tembakau dan cengkeh menjadi komoditas vital bagi petani. Industri Hasil Tembakau (IHT) merupakan salah satu industri yang terus memberikan kontribusi signifikan bagi perekonomian nasional dan menjadi salah satu sektor strategis nasional yang memiliki daya saing tinggi (Kementerian Perindustrian, 2017).

Indonesia merupakan salah satu negara penghasil tembakau terbesar keenam setelah Cina, Brazil, India, USA dan Malawi dengan jumlah produksi sebesar 136 ribu ton dari total produksi tembakau dunia. Di Indonesia ada tiga provinsi yang menghasilkan tembakau paling tinggi yaitu di Jawa Timur, Jawa Tengah, dan Nusa Tenggara Barat (Kementerian Kesehatan, 2018). Jenis tembakau yang banyak dibudidayakan di Indonesia adalah tembakau virginia. Tembakau virginia merupakan jenis tembakau yang diperkenalkan dari Amerika Serikat dan ditanam pertama kali di daerah Bojonegoro sekitar tahun 1930 an (Balittas, 2018).

Provinsi Nusa Tenggara Barat khususnya di Pulau Lombok menjadi salah satu daerah penghasil tembakau virginia di Indonesia. Sekitar tahun 1980-an tembakau virginia dibudidayakan di Pulau Lombok, dan saat ini Pulau Lombok dikenal sebagai salah satu penghasil tembakau terbesar (Aditia, 2020).

Tembakau merupakan sektor pertanian padat modal dan padat karya, sehingga tembakau terutama di lahan kritis air akan mendorong produktivitas lahan dan intensifitas tenaga kerja sehingga mampu mendorong perekonomian desa, dan meminimalisir tindakan kriminal. Secara sederhana, dapat dikatakan bahwa kontribusi tembakau dan industri tembakau untuk perekonomian daerah dan masyarakat di Pulau Lombok tidak bisa dikesilkan begitu saja (Hidayat *et al.*, 2021).

Kabupaten Lombok Tengah merupakan salah satu daerah sentra produksi tembakau virginia di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Adapun perkembangan luas areal, produksi, dan

rata-rata produksi tembakau virginia di Kabupaten Lombok Tengah dalam waktu empat tahun terakhir diperoleh dari data Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi Nusa Tenggara Barat dari tahun 2018-2021 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.1. Luas Areal, Produksi dan Rata-Rata Produksi Tembakau Virginia di Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2018-2021

No	Tahun	Luas Areal (Ha)		Produksi (kg)	Produktivitas (Ton/Ha)
		Tanam	Panen		
1	2018	8.869,66	8.869,66	14.945,65	1,685
2	2019	11.230,25	11.230,25	19.895,87	1,772
3	2020	11.889,62	11.844,62	20.224,32	1,707
4	2021	9.125,00	8.948,50	16.104,72	1,800

Sumber: Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi NTB (2022)

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa perkembangan luas areal tanam dan jumlah produksi tembakau virginia di Kabupaten Lombok Tengah menunjukkan angka yang fluktuatif sejak tahun 2018-2021. Pada periode 2018-2019 tembakau virginia mengalami peningkatan luas areal tanam dengan kenaikan seluas 2.360,59 hektare. Sedangkan pada periode 2020-2021 tembakau virginia mengalami penurunan luas areal tanam dengan penurunan seluas 2.764,62 hektare. Sedangkan untuk perkembangan hasil produksi tembakau virginia, mengalami peningkatan produksi pada periode 2018-2019 sebesar 4.950,18 kg dan mengalami penurunan produksi secara signifikan pada periode 2020-2021 dengan penurunan sebesar 4.119,6 kg. Penurunan produksi tembakau virginia di Kabupaten Lombok Tengah tentu disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal dan eksternal dari petani.

Pemasaran merupakan mata rantai yang sangat penting dan berperan luas serta berpengaruh besar terhadap pendapatan petani. Kelancaran perdagangan pada umumnya serta kelancaran berbagai jenis komoditas, khususnya komoditas pokok dan penting yaitu kunci untuk tercapainya stabilitas ekonomi kerakyatan dan berbagai peningkatan produksi di berbagai bidang. Peningkatan produksi akan membawa pengaruh yang luas untuk perkembangan ekonomi jika tersedianya pasar untuk hasil pertanian, karena walaupun produksi dapat ditingkatkan, tetapi gagal dalam memasarkan hasil produksinya, maka usaha petani dalam meningkatkan produksi menjadi sia-sia (Fatmawati & Zulham, 2019).

Banyak kendala yang dialami oleh petani tembakau dalam memasarkan hasil produksi tembakaunya. Rata-rata petani tembakau yaitu petani kecil yang tidak mempunyai kekuatan dalam menentukan harga, sedangkan produsen rokok yaitu industri besar masih dianggap sebagai “konsumen tunggal” produk tembakau. Posisi tawar petani tembakau sangat lemah. Petani hanya bisa menerima kondisi pasar yang terbentuk ketika mereka panen. Berdasarkan hasil survei pendahuluan di lapangan, diduga petani tidak mendapatkan informasi pasar, serta terjadi kolusi antar pelaku pasar (lembaga pemasarannya). Harga tembakau cenderung mengalami fluktuatif, namun diduga harga tembakau memiliki nilai yang tinggi. Tetapi petani hanya mendapatkan sebagian kecil saja dari harga tersebut, karena keuntungan dinikmati sebagian besar oleh pelaku pasar mulai dari pedagang blandang, pedagang pengumpul maupun gudang pabrik rokok (konsumen akhir) (Purnamasari & Priyanto, 2021).

Berdasarkan uraian diatas, maka tujuan penelitian ini untuk: (1) Untuk menganalisis berapa besar tingkat biaya dan keuntungan produksi tembakau virginia di Kabupaten Lombok Tengah; (2) Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi tembakau virginia di Kabupaten Lombok Tengah; (3) Untuk menganalisis saluran pemasaran dan efisiensi pemasaran tembakau virginia di Kabupaten Lombok Tengah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Unit analisis adalah usahatani tembakau virginia di Kabupaten Lombok Tengah. Metode penentuan daerah penelitian yaitu dengan metode *purposive sampling* dan dipilih 1 kecamatan yang ada di Kabupaten Lombok Tengah yaitu Kecamatan Praya Timur. Metode penentuan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan rumus slovin yaitu dengan jumlah petani 2.354. Sehingga didapatkan jumlah sampel yaitu sebanyak 44 orang. Sebaran untuk masing-masing wilayah adalah sebanyak 22 orang dari Desa Semoyang dan 22 orang dari Desa Ganti. Penentuan responden dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *accidental sampling*. Sampel lembaga pemasaran yang terlibat dalam pemasaran tembakau virginia di wilayah penelitian ditentukan dengan metode *snowball sampling*. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data kuantitatif dan data kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Cara pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik survei yaitu dengan wawancara langsung dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya.

Analisis Data

1. Analisis Biaya dan Keuntungan

a. Analisis Biaya Produksi

Untuk mengetahui besarnya biaya yang dikeluarkan pada produksi tembakau virginia dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Soetrisno *et al.*, 2014):

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC = Total biaya/*total cost* (Rp)

TFC = Total biaya tetap *total fixed cost* (Rp)

TVC = Total biaya variabel *total variable cost* (Rp)

b. Analisis Penerimaan

$$TR = Q \times P$$

Keterangan:

TR = *Total revenue*/total penerimaan (Rp)

Q = *Quantity*/jumlah tembakau virginia yang terjual dalam satu kali musim panen (kg)

P = *Price*/harga tembakau virginia (Rp/kg)

c. Analisis Keuntungan

Keuntungan dapat digunakan sebagai pembanding ukuran keuntungan suatu usaha dengan berbagai bentuk usahanya. Keuntungan dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

Π = Keuntungan (Rp)

TR = *Total revenue* atau total penerimaan (Rp)

TC = Total *cost* atau total biaya (Rp)

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen dan variabel independennya mempunyai distribusi normal atau tidak. Jika tidak berdistribusi normal, maka uji statistik menjadi tidak valid atau bias terutama untuk sampel kecil. Model regresi yang baik adalah terdistribusi normal. Untuk menguji normalitas data ini menggunakan metode analisis grafik dan melihat normal *probability plot* (Ghozali, 2013).

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dalam regresi dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* yaitu tidak boleh kurang dari 0,10 dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) tidak boleh lebih dari 10. Jika VIF lebih besar dari 10, dalam data maka terdapat multikolinieritas yang sangat tinggi (Ghozali, 2013).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varian satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji terjadi atau tidaknya gejala heteroskedastisitas dapat menggunakan uji *scatterplot* (Anwar, 2015).

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika ada terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem autokorelasi. Salah satu metode analisis untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan pengujian nilai Durbin Waston (DW test) (Anwar, 2015).

3. Analisis Pengaruh Input

a. Analisis Fungsi Produksi *Cobb-Douglas*

Untuk menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap produksi tembakau virginia di Kabupaten Lombok Tengah dilakukan analisis regresi linier berganda menggunakan persamaan fungsi produksi *Cobb-Douglas* yang dapat dituliskan sebagai berikut (Soekartawi, 2003):

$$Y = a X_1^{b_1} X_2^{b_2} X_3^{b_3} X_4^{b_4} X_5^{b_5} X_6^{b_6} X_7^{b_7} \dots X_n \dots e$$

Untuk mempermudah perhitungan, fungsi tersebut kemudian diubah dalam bentuk logaritma natural (Ln), sehingga persamaan matematisnya menjadi

$$\ln Y = \ln a + b_1 \ln X_1 + b_2 \ln X_2 + b_3 \ln X_3 + b_4 \ln X_4 + b_5 \ln X_5 + b_6 \ln X_6 + b_7 \ln X_7 \dots b_n \ln X_n + e$$

Keterangan:

Y = Produksi (kg)

X₁ = Luas Lahan (ha)

X₂ = Bibit (btg)

X₃ = Tenaga Kerja (HKO)

X₄ = Pupuk Urea (kg)

X₅ = Pupuk SP-36 (kg)

X₆ = Pupuk ZA (kg)

X₇ = Pestisida (lt)

a = Konstanta
e = *Error Term*

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui besarnya keragaman semua variabel independen yang dapat menjelaskan keragaman variabel dependen (Fianda *et al.*, 2016).

c. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (Uji F) bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel independen dalam model secara bersama-sama memiliki pengaruh yang nyata terhadap variabel dependen yang diteliti (Fianda *et al.*, 2016).

Rumus hipotesis:

$$H_1 : b_i \neq 0$$

$$H_0 : b_i = 0$$

Kriteria Pengujian:

- Jika F-hitung $>$ F-tabel, maka H_1 ($b_i \neq 0$) diterima. Artinya secara bersama-sama variabel independen (X_i) yaitu, (Luas lahan, Bibit, Tenaga Kerja, Pupuk Urea, Pupuk SP-36, Pupuk ZA, dan Pestisida) berpengaruh nyata terhadap variabel dependen (Y).
- Jika F-hitung $<$ F-tabel, maka H_0 ($b_i = 0$) diterima. Artinya secara bersama-sama variabel independen (X_i) yaitu, (Luas lahan, Bibit, Tenaga Kerja, Pupuk Urea, Pupuk SP-36, Pupuk ZA, dan Pestisida) tidak berpengaruh nyata terhadap variabel dependen (Y).

d. Uji Parsial (Uji T)

Uji Parsial (Uji-T) digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial atau individual (Fianda *et al.*, 2016).

Rumus hipotesis:

$$H_0 : b_i = 0$$

$$H_1 : b_i \neq 0$$

Kriteria Pengujian:

- Jika t-hitung $<$ t-tabel, maka H_0 ($b_i = 0$) diterima. Artinya variabel independen (b_i) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.
- Jika t-hitung $>$ t-tabel, maka H_1 ($b_i \neq 0$) diterima. Artinya variabel independen (b_i) berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.

4. Analisis Saluran dan Efisiensi Pemasaran

a. Saluran Pemasaran

Untuk menganalisis saluran pemasaran tembakau virginia di Kabupaten Lombok Tengah yaitu digunakan analisis deskriptif dengan menggambarkan pola atau saluran pemasaran tembakau virginia.

b. Efisiensi Pemasaran

1. Margin Pemasaran

Margin Pemasaran tembakau virginia yaitu perbedaan harga yang diterima oleh petani penghasil tembakau virginia dengan harga yang dibayarkan oleh konsumen akhir (pabrikan), sehingga secara matematis rumus margin dapat ditulis sebagai berikut (Purnamasari & Priyanto, 2021):

$$MP = Pr - Pf$$

Keterangan:

MP = Margin Pemasaran (Rp/kg)

Pf = Harga ditingkat produsen (petani) (Rp/kg)

Pr = Harga ditingkat konsumen (Rp/kg)

2. *Farmer's Share*

Besarnya *farmer's share* diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Hastuti, 2017):

$$Sf = \frac{Pf}{Pr} \times 100\%$$

Keterangan :

Sf : *share* yang diterima produsen (petani)

Pf : harga ditingkat produsen (petani) (Rp/kg)

Pr : harga ditingkat konsumen (Rp/kg)

3. Distribusi Keuntungan

Untuk mengetahui distribusi keuntungan rumus yang digunakan yaitu sebagai berikut (Tajidan & Sudjatmiko, 2022):

$$DK = \frac{\frac{\pi}{c_{\text{terendah}}}}{\frac{\pi}{c_{\text{tertinggi}}}}$$

Keterangan:

DK = distribusi keuntungan

π = keuntungan pemasaran (Rp)

C = biaya pemasaran (Rp)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

a. Umur Responden

Tabel 2. Rata-rata Umur Petani Responden Usahatani Tembakau Virginia di Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2023

Kisaran Umur	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
a. 20-30	5	11
b. 31-40	17	39
c. 41-50	11	25
d. 51-60	7	16
e. >60	4	9
Jumlah	44	100
Rata-rata	45	

Sumber: Data Primer Diolah, Tahun 2023

Hasil penelitian, menunjukkan bahwa rata-rata umur petani responden di Kabupaten Lombok Tengah yaitu 45 tahun, dari seluruh jumlah responden. Maka dari hasil penelitian

menunjukkan bahwa rata-rata umur petani responden di Kabupaten Lombok Tengah tergolong pada umur produktif, yang artinya secara fisik dan produktivitas kerja mempunyai kemampuan bekerja dengan baik untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pada kisaran umur 31-40 sebanyak 17 orang dengan persentase 39% dan pada kisaran umur 20-30 yaitu sebanyak 5 orang dengan persentase 11%, kisaran umur 41-50 sebanyak 11 orang dengan persentase 25%, kisaran umur 51-60 sebanyak 7 orang dengan persentase 16% kemudian kisaran umur >60 sebanyak 4 orang dengan persentase 9%.

b. Tingkat Pendidikan

Tabel 3. Rata-rata Tingkat Pendidikan Petani Responden Usahatani Tembakau Virginia di Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2023

Uraian	Jumlah Responen (Orang)	Persentase (%)
a. TS	5	11
b. SD	23	52
c. SMP	7	16
d. SMA	9	20
Jumlah	44	100
Rata-rata	7	-

Sumber: Data Primer Diolah, Tahun 2023

Hasil penelitian menunjukkan bahwa petani responden yang menempuh pendidikan SD sebanyak 23 orang dengan persentase 52% dari total responden, tamat SMP sebanyak 7 orang dengan persentase 16% dari total responden, tamat SMA sebanyak 9 orang dengan persentase 20% dari total responden. Jumlah petani responden yang tidak sekolah yaitu sebanyak 5 orang atau 11% dari total responden. Berdasarkan uraian tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata tingkat pendidikan yang ditempuh oleh petani responden tembakau virginia di Kabupaten Lombok Tengah tergolong tingkat sekolah dasar atau termasuk dalam katagori rendah.

c. Jumlah Tanggungan Keluarga

Tabel 4. Rata-rata Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Responden Usahatani Tembakau Virginia di Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2023

Uraian	Jumlah Responen (orang)	Persentase (%)
a. 2-3	15	34
b. 4-5	24	55
c. 6-10	5	11
Jumlah	44	100
Rata-rata	5	-

Sumber: Data Primer Diolah, Tahun 2023

Hasil penelitian, menunjukkan bahwa rata-rata tanggungan keluarga petani responden di Kabupaten Lombok Tengah adalah 5. Jumlah tanggungan keluarga dengan kisaran 4-5 orang tanggungan terdiri dari 24 orang dengan persentase 55%. Petani responden yang

memiliki tanggungan keluarga kisaran 2-3 orang sebanyak 15 orang dengan persentase 34%, dan petani responden yang memiliki tanggungan keluarga kisaran 6-10 orang sebanyak 5 orang dengan persentase 11%. Semakin banyak jumlah tanggungan keluarga maka akan menyebabkan semakin besarnya biaya pengeluaran sehari-hari dan besarnya biaya hidup akan berdampak terhadap ketersediaan modal untuk usahatani berikutnya.

d. Pengalaman Usahatani

Tabel 5. Rata-rata Pengalaman Berusahatani Petani Responden Usahatani Tembakau Virginia di Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2023

Uraian	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
a. 3-10	8	18
b. 11-20	25	57
c. 21-30	9	20
d. 31-35	2	5
Jumlah	44	100
Rata-rata	15,96	

Sumber: Data Primer Diolah, Tahun 2023

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pengalaman petani dalam melakukan usahatani tembakau virginia yaitu sebanyak 15,96 tahun. Pengalaman usahatani paling banyak yaitu dikisaran 11-20 tahun sebanyak 25 orang dengan persentase 57%. Sedangkan pada kisaran 3-10 tahun sebanyak 8 orang dengan persentase 18%, kisaran 21-30 tahun sebanyak 9 orang dengan persentase 20%, kisaran 31-35 tahun sebanyak 2 orang dengan persentase 5%. Dapat dikatakan bahwa sebagian besar petani responden memiliki pengalaman yang cukup lama dalam melakukan kegiatan usahatani dan cukup produktif, karena pengalaman dapat mempengaruhi kemampuan petani dalam berusahatani.

e. Luas Lahan Garapan

Tabel 6. Rata-rata Luas Lahan Garapan Petani Responden Usahatani Tembakau Virginia di Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2023

Luas Lahan Garapan (ha)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
a. < 1	8	18
b. 1-2	23	52
c. 2,5-3,5	11	25
d. 5	2	5
Jumlah	44	100
Rata-rata	1,87	

Sumber: Data Primer Diolah, Tahun 2023

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa rata-rata luas lahan garapan petani responden yaitu 1,87 ha. Sebagian besar petani responden memiliki lahan garapan 1-2 ha berjumlah 23 orang dengan persentase 52%, luas lahan garapan < 1 ha berjumlah 8 orang dengan persentase 18%, luas lahan garapan 2,5-3,5 ha berjumlah 11 orang dengan persentase 25%,

dan luas lahan 5 ha berjumlah 2 orang dengan persentase 5%. Dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa rata-rata luas lahan garapan petani tembakau virginia di Kabupaten Lombok Tengah tergolong luas dengan luas lahan yaitu 1,87 ha atau lebih dari 1 ha.

g. Status Kepemilikan Lahan

Tabel 7. Status Kepemilikan Lahan Petani Responden Usahatani Tembakau Virginia di Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2023

Uraian	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
a. Milik Sendiri	21	48
b. Sewa Lahan	11	25
c. Milik Sendiri + Sewa Lahan	12	27
Jumlah	44	100

Sumber: Data Primer Diolah, Tahun 2023

Hasil penelitian menunjukkan bahwa petani tembakau virginia di Kabupaten Lombok Tengah yang memiliki lahan sendiri yaitu berjumlah 21 orang dengan persentase 48% dari total 44 petani responden. Sedangkan yang sewa lahan berjumlah 11 orang dengan persentase 25% dari total 44 petani responden. Sebagian petani responden memiliki lahan sendiri dan juga menyewa lahan berjumlah 12 orang dengan persentase 27%.

Analisis Usahatani Tembakau Virginia

a) Analisis Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan total dari seluruh biaya yang dikeluarkan petani selama proses produksi usahatani tembakau virginia berlangsung, biaya-biaya produksi ini meliputi biaya variabel dan biaya tetap. Untuk mengetahui rata-rata biaya produksi tembakau virginia yang dikeluarkan oleh petani dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Rata-Rata Biaya Produksi Tembakau Virginia Di Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2023

No.	Uraian	Usahatani Tembakau Virginia (Rp)	
		Per LLG (1,87)	Per Hektar (1,00)
1	Biaya Variabel		
	a. Sarana Produksi	14.070.227	7.508.672
	b. Tenaga Kerja	31.607.455	16.867.532
	c. Kayu Bakar	7.881.818	4.206.186
	d. Air	1.576.705	841.419
	e. Plastik Cover Putih	218.295	116.495
	f. Sewa Oven	7.878.571	4.204.562
	Total Biaya Variabel	63.233.072	33.744.865
2	Biaya Tetap		
	a. Pajak lahan	83.977	44.815
	b. Sewa lahan	11.435.227	6.102.486
	c. Transportasi	1.163.636	620.982
	d. Penyusutan alat	1.386.307	729.662
	Total Biaya Tetap	14.064.810	7.497.946
	Total	77.297.882	41.250.646

Sumber: Data Primer Diolah, Tahun 2023

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata total biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani responden pada usahatani tembakau virginia yaitu sebesar Rp 77.297.882/LLG atau Rp 41.250.646/ha. Biaya tertinggi yang dikeluarkan oleh petani responden yaitu pada biaya tenaga kerja sebesar Rp 31.607.455/LLG atau 16.867.532/ha. Sedangkan biaya terendah yang dikeluarkan oleh petani responden yaitu biaya pajak lahan sebesar Rp 83.977/LLG atau Rp 44.815/ha.

b) Biaya Variabel

Biaya variabel merupakan biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh jumlah produksi dari tembakau virginia. Biaya variabel pada usahatani tembakau virginia yaitu meliputi biaya sarana produksi (bibit, pupuk, dan pestisida), tenaga kerja, dan biaya lain-lainnya.

1. Biaya Sarana Produksi

Biaya sarana produksi adalah biaya-biaya yang dikeluarkan oleh petani tembakau virginia meliputi bibit, pupuk, dan pestisida. Rincian besarnya biaya sarana produksi yang dikeluarkan petani pada usahatani tembakau virginia dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Rata-rata Biaya Sarana Produksi Pada Usahatani Tembakau Virginia di Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2023

No.	Uraian	Usahatani Tembakau Virginia				
		Per LLG (1,87)			Per Hektar (1,00)	
		Satuan fisik	Jumlah fisik	Nilai (Rp)	Jumlah Fisik	Nilai (Rp)
1	Bibit	(btg)	20.515,91	2.051.591	10.948,45	1.094.845
	Pupuk					
	Urea	(kg)	501,93	2.995.682	267,86	1.598.666
	SP-36	(kg)	455,57	3.152.614	243,12	1.682.414
	NPK	(kg)	97,14	1.392.159	50,66	742.935
	ZA	(kg)	88,80	537.318	47,39	286.743
	KNO3	(kg)	89,43	2.235.795	47,73	1.193.147
	ZK	(kg)	41,02	601.818	21,89	321.164
	Jumlah Pupuk	(kg)	1.273,89	10.915.386	678,65	5.825.070
3	Pestisida					
	Roundup	(lt)	7,27	727.273	3,88	388.114
	Metindo	(lt)	0,91	97.000	0,49	51.765
	Abacel Dupon	(lt)	1,89	278.977	1,01	148.878
	Jumlah Pestisida	(lt)	10,07	1.103.250	5,37	588.757
	Total Biaya Saprodi	(Rp)		14.070.227		7.508.672

Sumber: Data Primer Diolah, Tahun 2023

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata total biaya sarana produksi pada usahatani tembakau virginia adalah Rp 14.070.227/LLG atau Rp 7.508.672/ha. Besarnya

biaya sarana produksi pada usahatani tembakau virginia disebabkan oleh banyak jumlah fisik dalam penggunaan pupuk. Sehingga biaya sarana produksi pupuk yang dikeluarkan petani responden yaitu sebesar Rp 10.915.386/LLG atau 5.825.070/ha. Sedangkan biaya terendah yang dikeluarkan petani responden yaitu biaya sarana produksi pestisida sebesar Rp 1.103.250/LLG atau Rp 588.757/ha.

2. Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja merupakan biaya yang harus dikeluarkan oleh petani tembakau virginia pada setiap kegiatan produksi, mulai dari pengolahan lahan hingga kegiatan pasca panen. Tenaga kerja yang digunakan dalam usahatani tembakau virginia meliputi tenaga kerja dalam keluarga dan tenaga kerja luar keluarga. Berikut rincian rata-rata biaya dan penggunaan tenaga kerja usahatani tembakau virginia di Kabupaten Lombok Tengah dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Rata-rata Penggunaan dan Biaya Tenaga Kerja Pada Usahatani Tembakau Virginia Berdasarkan Jenis Kegiatan di Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2023

No	Uraian	Usahatani Tembakau Virginia			
		Per LLG (1,87)		Per Hektar (1,00)	
		Jumlah (HKO)	Nilai (Rp)	Jumlah (HKO)	Nilai (Rp)
1	Pengolahan lahan	8,53	563.977	4,55	300.970
2	Pembibitan	6,73	447.727	3,59	238.933
3	Pembuatan Bedengan	3,59	190.114	1,92	101.455
4	Penanaman	34,89	1.843.864	18,62	983.990
5	Pengairan	8,60	480.000	4,59	256.155
6	Pemupukan	27,72	1.448.864	14,79	773.196
7	Penyemprotan	4,10	290.000	2,19	154.760
8	Penyiangan	24,12	1.263.068	12,87	674.045
9	Penyulaman	4,35	225.114	2,32	120.133
10	Topping	6,02	336.136	3,21	179.381
11	Panen	136,56	7.356.364	72,88	3.925.773
12	Penggelantangan	63,30	1.524.727	33,78	813.681
13	Naik Oven	45,64	3.070.455	24,36	1.638.569
14	Turun Oven	26,79	1.409.318	14,30	752.092
15	Pengovenan	12,89	4.029.546	6,88	2.150.394
16	Sortasi	98,95	4.879.545	52,81	2.604.002
17	Pengebalan	11,39	2.248.636	6,08	1.200.000
Total Biaya Tenaga Kerja		524,15	31.607.455	279,71	16.867.532

Sumber: Data Primer Diolah, Tahun 2023

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata jumlah biaya tenaga kerja pada usahatani tembakau virginia yaitu sebesar Rp 31.607.455/LLG atau Rp 16.867.532/ha. Sedangkan rata-rata tingkat penyerapan tenaga kerja sebesar 524,15 HKO/LLG atau 279,71 HKO/ha. Penyerapan tenaga kerja yang paling tinggi mengeluarkan biaya pada usahatani tembakau virginia yaitu penyerapan tenaga kerja untuk pemanenan, hal ini karena

mempertuhkan tenaga kerja yang banyak dan pemanenan yang dilakukan sebanyak 7 kali secara bertahap. Rata-rata biaya yang dikeluarkan untuk pemanenan yaitu sebesar Rp 7.356.364/LLG atau Rp 3.925.773/ha. Sedangkan penyerapan tenaga kerja yang paling rendah mengeluarkan biaya yaitu pada penyerapan tenaga kerja penyulaman sebesar Rp 225.114/LLG atau Rp 120.133/ha.

b) Biaya Tetap

Biaya tetap merupakan biaya yang dikeluarkan relatif tetap jumlahnya walaupun jumlah produksi yang dilakukan banyak atau sedikit. Biaya tetap dalam penelitian ini yaitu meliputi biaya pajak lahan, sewa lahan, transportasi, dan penyusutan alat. Untuk lebih jelas besarnya biaya tetap yang dikeluarkan oleh petani pada usahatani tembakau virginia di Kabupaten Lombok Tengah dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 11. Rata-rata Biaya Tetap pada Usahatani Tembakau Virginia di Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2023

No	Uraian	Usahatani Tembakau Virginia	
		Per LLG (1,87) (Rp)	Per Hektar (1,00) (Rp)
1	Pajak Lahan	83.977	44.815
2	Sewa Lahan	11.435.227	6.102.486
3	Transportasi	1.163.636	620.982
4	Penyusutan Alat		
	Cangkul	7.878	4.204
	Sabit	2.831	1.511
	Ember	4.135	2.207
	Argo/gledekan	25.421	13.566
	Sprayer	25.592	13.657
	Serobong	215.986	115.262
	Karung	26.318	14.045
	Benang	3.895	2.078
	Oven	817.405	436.214
	Gelantang	77.951	41.599
	Alat press	80.633	43.030
	Bambu Palang	281.774	52.438
	Jumlah Penyusutan Alat	1.569.818	739.812
	Total Biaya Tetap	14.252.659	7.505.781

Sumber: Data Primer Diolah, Tahun 2023

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata total biaya tetap pada usahatani tembakau virginia yaitu sebesar Rp 14.252.659/LLG atau Rp 7.505.781/ha. Dalam penelitian ini, petani responden dalam status kepemilikan lahan yaitu ada yang milik sendiri dan sewa. Rata-rata jumlah biaya pajak lahan usahatani tembakau virginia per luas lahan garapan yaitu sebesar Rp 83.977/LLG atau Rp 44.815. Sedangkan rata-rata jumlah biaya sewa lahan yaitu sebesar Rp 11.435.227/LLG atau Rp 6.102.486/ha. Rata-rata biaya penyusutan alat pada usahatani tembakau virginia yaitu sebesar Rp 1.569.818/LLG atau Rp 739.812/ha.

c) **Produksi, Harga Jual, Penerimaan, Biaya Produksi, dan Keuntungan**

Tabel 13. Rata-rata Produksi, Harga jual, Penerimaan, Biaya Produksi, dan Keuntungan pada Usahatani Tembakau Virginia di Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2023

No	Uraian	Usahatani Tembakau Virginia	
		Per LLG (1,87) (Rp)	Per Hektar (1,00) (Rp)
1	Produksi (kg)	2.876	1.535
2	Harga Jual (Rp/kg)	43.907	43.907
3	Penerimaan (Rp)	127.002.250	67.775.609
4	Biaya Produkki (Rp)	77.297.882	41.250.646
5	Keuntungan (Rp)	49.704.368	26.524.963

Sumber: Data Primer Diolah, Tahun 2023

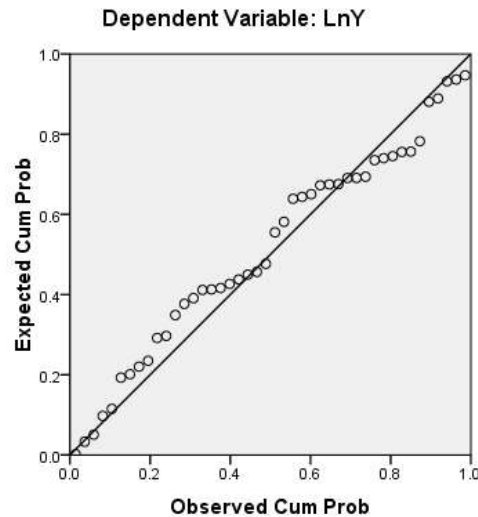
Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata produksi tembakau virginia sebesar 2.876 kg/LLG atau 1535 kg/ha. Hasil produksi tersebut merupakan hasil dari pemanenan sampai selesai yang dilakukan sebanyak 7 kali secara bertahap. Adapun rata-rata biaya produksi pada usahatani tembakau virginia yaitu sebesar Rp 77.297.882/LLG atau Rp 41.250.646/ha. Rata-rata penerimaan dari usahatani tembakau virginia yaitu sebesar Rp 127.002.250/LLG atau Rp 67.775.609/ha. Sedangkan rata-rata keuntungan yang diperoleh dari usahatani tembakau virginia ini terbilang cukup besar dimana petani memperoleh keuntungan sebesar Rp 49.704.368/LLG dan Rp 26.524.963/ha. Keuntungan usahatani tembakau virginia pada penelitian ini lebih kecil dari keuntungan usahatani tembakau virginia penelitian Nursan *et al* (2020) sebesar Rp. 42.349.762,65 per hektar. Hal ini dikarenakan kurang maksimal perawatan yang dilakukan oleh petani dan penggunaan sarana produksi yang kurang tepat pada budidaya tembakau virginia.

a) **Hasil Uji Asumsi Klasik**

Sebelum dilakukannya pengujian secara simultan dan persial terhadap penggunaan faktor-faktor produksi menggunakan analisis regresi pada usahatani tembakau virginia di Kabupaten Lombok Tengah, dilakukan terlebih dahulu pengujian asumsi klasik untuk mengetahui apakah dalam model terdapat gangguan atau tidak sehingga persamaan yang diperoleh bebas dari penyimpangan asumsi klasik. Pengujian yang dilakukan yaitu meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

1. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi variabel independen dan variabel dependen mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas data pada penelitian ini di uji melalui grafik P-plot (*Probability Plot*). Berikut hasil uji normalitas pada model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.



Gambar 1. Normal P-Plot
 Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2023

Pada Gambar 1 di atas menunjukkan bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal atau mengikuti arah garis diagonalnya, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal atau asumsi normalitas telah terpenuhi.

2. Hasil Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang bagus seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi yaitu dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10 maka hal tersebut tidak mengindikasikan adanya gejala multikolinieritas. Berikut hasil uji multikolinieritas pada penelitian ini.

Tabel 14. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Luas Lahan (X_1)	0,102	9.805
Bibit (X_2)	0,112	8.912
Tenaga Kerja (X_3)	0,107	9.324
Pupuk Urea (X_4)	0,101	9.933
Pupuk SP-36 (X_5)	0,105	9.493
Pupuk ZA (X_6)	0,120	8.300
Pestisida (X_7)	0,161	6.196

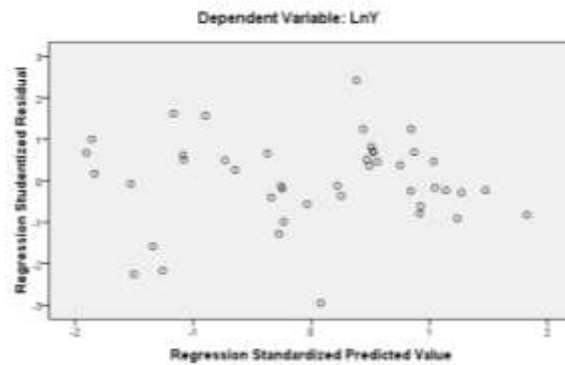
Sumber: Data Primer Diolah, Tahun 2023

Berdasarkan Tabel 4.16 dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* dari masing-masing variabel lebih besar dari 0,10 serta nilai VIF semua variabel kurang dari 10. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas pada data yang digunakan.

3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Ketika varians dari residual satu ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homoskedastisitas. Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut grafik *scatterplot* untuk mengetahui terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas pada penelitian ini.

Gambar 2. Grafik *Scatterplot* Dalam Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data Primer Diolah, Tahun 2023

Berdasarkan grafik *scatterplot* pada Gambar 2 di atas, dapat dilihat bahwa data menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu seperti gelombang, melebar kemudian menyempit, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada indikasi heteroskedastisitas pada model regresi tersebut.

4. Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya).

Tabel 15. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,990 ^a	0,981	0,977	0,12874	1,897

Sumber: Data Primer Diolah, Tahun 2023

Berdasarkan tabel hasil pengujian autokorelasi di atas, diketahui bahwa nilai Durbin Watson sebesar 1,897 ($DL: 1,1762 < 1,897 < 4-DU: 2,0998$ ($4-1,9002$)) hal ini berarti tidak terjadi autokorelasi.

b) Analisis Pengaruh Faktor-faktor Produksi pada Usahatani Tembakau Virginia

Dalam mengidentifikasi pengaruh faktor-faktor produksi pada usahatani tembakau virginia di Kabupaten Lombok Tengah menggunakan 7 variabel yaitu Luas Lahan (X_1), Bibit (X_2), Tenaga Kerja (X_3), Pupuk Urea (X_4), Pupuk SP-36 (X_5), Pupuk ZA (X_6), dan Pestisida (X_7). Untuk mengetahui pengaruh dari tiap-tiap variabel X seperti Luas Lahan, Bibit, Tenaga Kerja, Pupuk Urea, Pupuk SP-36, Pupuk ZA, dan Pestisida terhadap variabel Y atau produksi tembakau virginia maka dilakukan analisis fungsi *Cobb-Douglas*.

Tabel 16. Hasil Analisis Fungsi Produksi *Cobb-Douglas* Usahatani Tembakau Virginia di Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2023

No.	Variabel	Koefisien Regresi	Std. Error	t-hit	Sig.	Keterangan
1	Constant	1,176	0,693	1,697	0,098	
2	Luas Lahan	0,301	0,087	3,462	0,001	Signifikan
3	Bibit	0,170	0,081	2,106	0,042	Signifikan
4	Tenaga Kerja	0,769	0,089	8,596	0,000	Signifikan
5	Pupuk Urea	-0,124	0,087	-1,423	0,163	Tidak Signifikan
6	Pupuk SP-36	0,184	0,085	2,158	0,038	Signifikan
7	Pupuk ZA	-0,097	0,079	-1,223	0,229	Tidak Signifikan
8	Pestisida	0,057	0,062	0,934	0,356	Tidak Signifikan
Koefisien determinasi (<i>Adjusted R Square</i>)					0,977	
Uji Serentak (F hitung)					265,885	
Signifikansi					0,000	
F-tabel					2,277	
t-tabel					1,688	

Sumber: Data Primer Diolah, Tahun 2023

Dari hasil analisis data dengan fungsi produksi *Cobb-Douglas* di dapatkan model persamaan yaitu sebagai berikut:

$$Y = 1,176 X_1^{0,301} X_2^{0,170} X_3^{0,769} X_4^{-0,124} X_5^{0,184} X_6^{-0,097} X_7^{0,057}$$

Persamaan tersebut kemudian ditransformasikan dalam bentuk logaritma natural (ln) sehingga merupakan model linier berganda (*multiple linier*) sebagai berikut:

$$\text{Ln}Y = 1,176 + 0,301\text{Ln}X_1 + 0,170\text{Ln}X_2 + 0,769\text{Ln}X_3 - 0,124\text{Ln}X_4 + 0,184\text{Ln}X_5 - 0,097\text{Ln}X_6 + 0,057\text{Ln}X_7$$

c) Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk melihat seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Pada penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah Produksi Tembakau Virginia (Y), Sedangkan yang menjadi variabel independen adalah Luas Lahan (X_1), Bibit (X_2), Tenaga Kerja (X_3), Pupuk Urea (X_4), Pupuk SP-36 (X_5), Pupuk ZA (X_6), dan Pestisida (X_7).

Tabel 17. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,990 ^a	0,981	0,977	0,12874

Sumber: Data Primer Diolah, Tahun 2023

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai *adjusted R²* sebesar 0,977 yang artinya bahwa 97,7% produksi tembakau virginia (Y) di Kabupaten Lombok Tengah dapat dijelaskan oleh variabel Luas Lahan (X_1), Bibit (X_2), Tenaga Kerja (X_3), Pupuk Urea (X_4), Pupuk SP-36 (X_5), Pupuk ZA (X_6), dan Pestisida (X_7). Sedangkan sisanya sebesar 2,3% dijelaskan oleh

variabel atau faktor-faktor lain di luar model.

d) Uji Hipotesis

Hasil Uji F (Simultan)

Uji F (simultan) bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel independen dalam model secara bersama-sama memiliki pengaruh yang nyata terhadap variabel dependen.

Tabel 18. Hasil Uji F (Simultan)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	30,845	7	4,406	265,885	0,000 ^a
Residual	0,597	36	0,017		
Total	31,442	43			

Sumber: Data Primer Diolah, Tahun 2023

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai F-hitung dari hasil pengolahan data yaitu sebesar 265,885 dan nilai signifikansi 0,000. Sedangkan nilai F-tabel dengan $\alpha = 0,05$ yaitu sebesar 2,277 yang artinya nilai F-hitung > F-tabel ($265,885 > 2,277$) serta nilai signifikansi lebih kecil dari nilai α ($0,000 < 0,05$) maka H_1 diterima atau variabel independen yakni Luas Lahan (X_1), Bibit (X_2), Tenaga Kerja (X_3), Pupuk Urea (X_4), Pupuk SP-36 (X_5), Pupuk ZA (X_6), dan Pestisida (X_7) secara bersama-sama berpengaruh nyata (signifikan) terhadap variabel dependen atau produksi tembakau virginia (Y).

Hasil Uji T (Persial)

Uji T bertujuan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Berikut hasil dari uji persial (uji-t) dari masing-masing variabel:

1. Luas Lahan (X_1)

Berdasarkan hasil analisis fungsi produksi *Cobb-Douglas* pada Tabel 16 diperoleh nilai koefisien regresi untuk faktor produksi luas lahan ($b_1 = 0,301$). Artinya setiap penambahan luas lahan (X_1) sebesar 1 persen akan memberikan tambahan produksi (Y) sebesar 0,301 persen. Setelah dilakukan uji-t diperoleh nilai t-hitung sebesar 3,462 Karena nilai t-hitung ($3,462$) > t-tabel ($1,688$) dengan signifikansi $0,001 < 0,05$ menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima atau dikatakan bahwa variabel luas lahan tembakau virginia (X_1) berpengaruh signifikan terhadap produksi tembakau virginia (Y). Hal ini di dukung oleh penelitian Astuti *et al* (2021) yaitu variabel bebas secara individu yang berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat (produksi tembakau) yaitu meliputi luas lahan, jumlah tenaga kerja, jumlah pupuk TSP, Jumlah pupuk ZA dan Jumlah Pestisida.

2. Bibit (X_2)

Berdasarkan hasil analisis fungsi produksi *Cobb-Douglas* pada Tabel 16 diperoleh nilai koefisien regresi untuk faktor produksi bibit ($b_2 = 0,170$). Artinya setiap penambahan bibit (X_2) sebesar 1 persen akan memberikan tambahan produksi (Y) sebesar 0,170 persen. Setelah dilakukan uji-t diperoleh nilai t-hitung 2,106 karena nilai t-hitung ($2,106$) > t-tabel ($1,688$) dengan signifikansi $0,042 < 0,05$ menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima atau dikatakan bahwa variabel bibit tembakau virginia (X_1) berpengaruh signifikan terhadap produksi tembakau virginia (Y). Hal ini di dukung oleh penelitian Kholis *et al* (2017) secara

individu faktor-faktor produksi yang berpengaruh signifikan terhadap produksi tembakau yaitu meliputi tenaga kerja dan bibit.

3. Tenaga Kerja (X3)

Berdasarkan hasil analisis fungsi produksi *Cobb-Douglas* pada Tabel 16 diperoleh nilai koefisien regresi untuk faktor produksi luas lahan ($b_3 = 0,769$). Artinya setiap penambahan tenaga kerja (X3) sebesar 1 persen akan memberikan tambahan produksi (Y) sebesar 0,769 persen. Setelah dilakukan uji-t diperoleh nilai t-hitung 9,083, karena nilai t-hitung ($8,596 > t\text{-tabel } (1,688)$) dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima atau dikatakan bahwa variabel tenaga kerja tembakau virginia (X₃) berpengaruh signifikan terhadap produksi tembakau virginia (Y). Hal ini di dukung oleh penelitian Kholis *et al* (2017) secara individu faktor-faktor produksi yang berpengaruh signifikan terhadap produksi tembakau yaitu meliputi tenaga kerja dan bibit.

4. Pupuk Urea (X4)

Berdasarkan hasil analisis fungsi produksi *Cobb-Douglas* pada Tabel 16 diperoleh nilai koefisien regresi untuk faktor produksi pupuk urea ($b_4 = -0,124$). Artinya setiap penambahan pupuk urea (X₄) sebesar 1 persen akan menurunkan produksi (Y) sebesar 0,124 persen. Setelah dilakukan uji-t diperoleh nilai t-hitung -1,423. Karena nilai t-hitung ($-1,423 < t\text{-tabel } (1,688)$) dengan signifikansi $0,163 > 0,05$ menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak atau dikatakan bahwa variabel pupuk urea tembakau virginia (X₃) berpengaruh tidak signifikan terhadap produksi tembakau virginia (Y).

5. Pupuk SP-36 (X5)

Berdasarkan hasil analisis fungsi produksi *Cobb-Douglas* pada Tabel 16 diperoleh nilai koefisien regresi untuk faktor produksi pupuk SP-36 ($b_5 = 0,184$). Artinya setiap penambahan pupuk SP-36 (X₅) sebesar 1 persen akan memberikan tambahan produksi (Y) sebesar 0,184 persen. Setelah dilakukan uji-t diperoleh nilai t-hitung 2,158. Karena nilai t-hitung ($2,158 > t\text{-tabel } (1,688)$) dengan signifikansi $0,038 > 0,05$ menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima atau dikatakan bahwa variabel pupuk SP-36 tembakau virginia (X₅) berpengaruh signifikan terhadap produksi tembakau virginia (Y).

6. Pupuk ZA (X6)

Berdasarkan hasil analisis fungsi produksi *Cobb-Douglas* pada Tabel 16 diperoleh nilai koefisien regresi untuk faktor produksi pupuk ZA ($b_6 = -0,097$). Artinya setiap penambahan pupuk ZA (X₆) sebesar 1 persen akan memberikan penurunan produksi (Y) sebesar 0,097 persen. Setelah dilakukan uji-t diperoleh nilai t-hitung -1,223. Karena nilai t-hitung ($-1,223 < t\text{-tabel } (1,688)$) dengan signifikansi $0,229 > 0,05$ menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak atau dikatakan bahwa variabel pupuk ZA tembakau virginia (X₆) tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi tembakau virginia (Y).

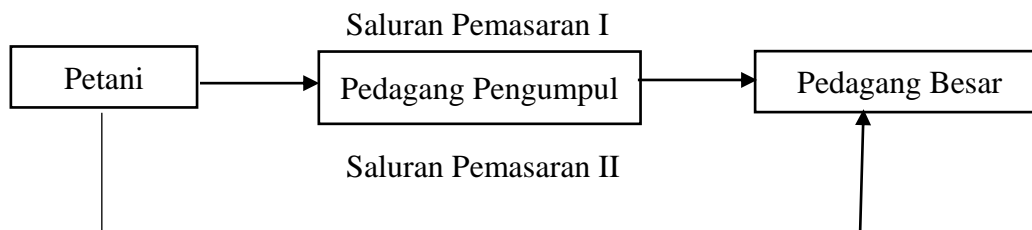
7. Pestisida (X7)

Berdasarkan hasil analisis fungsi produksi *Cobb-Douglas* pada Tabel 16 diperoleh nilai koefisien regresi untuk faktor produksi pestisida ($b_7 = 0,057$). Artinya setiap penambahan pupuk urea (X7) sebesar 1 persen akan memberikan tambahan produksi (Y) sebesar 0,057 persen. Setelah dilakukan uji-t diperoleh nilai t-hitung 0,934. Karena nilai t-hitung ($0,934 < t\text{-tabel } (1,688)$) dengan signifikansi $0,356 > 0,05$ menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak atau dikatakan bahwa variabel petisida tembakau virginia (X₇) tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi tembakau virginia (Y).

a) Analisis Pemasaran Tembakau Virginia

1. Analisis Saluran Pemasaran Tembakau Virginia di Kabupaten Lombok Tengah

Dalam penelitian ini tembakau virginia dipasarkan oleh 44 petani responden yang berakhir pada pedagang besar dalam bentuk Perseroan Terbatas (PT) . Lembaga pemasaran yang terlibat dalam memasarkan tembakau virginia yaitu pedagang pengumpul dan pedagang besar. Saluran pemasaran dalam usahatani tembakau virginia di Kabupaten Lombok Tengah ada 2 macam saluran pemasaran yaitu saluran pemasaran I dan saluran pemasaran II. Untuk lebih jelasnya saluran pemasaran tembakau virginia dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Skema Saluran Pemasaran Tembakau Virginia di Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2023

a. Saluran Pemasaran I

Saluran pemasaran I memiliki skema pemasaran yang dimulai dari petani sebagai produsen, kemudian dilanjutkan ke pedagang pengumpul. Kemudian pedagang pengumpul menjual tembakau virginia ke pedagang besar. Petani yang menjual ke pedagang pengumpul yaitu ada 3 petani dari 44 petani responden. Pada penelitian ini petani menjual produksi tembakau virginia ke pedagang pengumpul yang ada di sekitar Pulau Lombok, dimana pedagang pengumpul membeli tembakau virginia langsung ke tempat petani dan mengangkut dengan transportasi sendiri. Sedangkan pedagang pengumpul kemudian menjual ke gudang pedagang besar yang ada di sekitar Pulau Lombok. Adapun penentuan harga tembakau virginia dari pedagang pengumpul yaitu berdasarkan kualitas atau *grade*. Harga tembakau virginia yang diterima oleh petani dari pedagang pengumpul yaitu dimulai dari harga Rp 39.000 hingga Rp 42.000. Penentuan harga dari pedagang besar juga berdasarkan kualitas atau *grade*. Harga yang diterima pedagang pengumpul dari pedagang besar yaitu mulai dari harga Rp 42.000 hingga Rp 44.000.

b. Saluran Pemasaran II

Saluran pemasaran II memiliki skema pemasaran yang lebih ringkas di bandingkan dengan tipe saluran pemasaran I. Tipe saluran pemasaran II yaitu petani sebagai produsen langsung menjual ke pedagang besar tanpa melalui perantara atau melibatkan lembaga pemasaran lainnya. Petani yang menjual langsung ke pedagang besar yaitu ada 41 petani dari 44 petani responden. Pada penelitian ini petani menjual hasil produksi tembakau virginia ke gudang pedagang besar yang ada di sekitaran pulau Lombok dan pihak pedagang besar yang datang langsung dari Pulau Jawa ke tempat petani ketika musim panen tembakau virginia berlangsung. Adapun penentuan harga tembakau virginia dari pedagang yaitu berdasarkan kualitas atau *grade*. Kualitas tembakau yang bagus akan meningkatkan harga tembakau. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, harga tembakau virginia yang diterima petani dari pedagang besar yaitu dimulai dari harga Rp 38.000 hingga Rp 53.000.

2) Biaya Pemasaran, Keuntungan, Margin dan *Farmer's Share* Pemasaran Tembakau Virginia di Kabupaten Lombok Tengah

Margin pemasaran tembakau virginia di Kabupaten Lombok Tengah merupakan perbedaan harga yang diterima oleh produsen atau petani dengan harga di tingkat konsumen akhir atau pedagang besar. Biaya pemasaran dalam penelitian ini yaitu biaya yang dikeluarkan oleh lembaga pemasaran dalam memasarkan tembakau virginia. Berikut dapat dilihat pada Tabel 19.

Tabel 19. Biaya Pemasaran, Margin, dan *Farmer's Share* Pemasaran Tembakau Virginia di Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2023

No.	Uraian	Saluran Pemasaran	
		I	II
1	Petani		
	a. Harga Jual Rata-rata (Rp/kg)	40.333	44.175
2	Pengepul		
	a. Harga Beli Rata-rata (Rp/kg)	40.333	
	b. Harga Jual Rata-rata (Rp/kg)	42.667	
	c. Biaya Pemasaran (Rp/kg)	845	
	d. Margin Pemasaran (b-a) (Rp/kg)	2.333	
	e. Keuntungan Pemasaran (Rp/kg)	1.488	
3	PT/Perusahaan		
	a. Harga beli Rata-rata (Rp/kg)	42.667	44.175
Total Biaya Pemasaran (Rp/kg)		845	
Total Keuntungan Pemasaran (Rp/kg)		1.488	
Total Margin Pemasaran		2.333	
<i>Farmer's Share</i> (%)		95%	100%

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2023

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa *farmer's share* yang diterima tingkat petani sebesar 95% pada saluran pemasaran I dan 100% pada saluran pemasaran II. Saluran pemasaran I petani mendapat *farmer's share* 95% dikarenakan petani menjual tembakau virginia kepada pedagang pengumpul yang kemudian dijual kembali kepada pedagang besar. Selain itu pada saluran pemasaran I terdapat total biaya pemasaran sebesar Rp 845/kg untuk biaya transportasi. Total keuntungan terbesar berada pada saluran pemasaran I yaitu sebesar Rp 1.488/kg. Sedangkan saluran pemasaran II yaitu tidak ada dikarenakan petani langsung menjual ke PT tanpa melalui lembaga pemasaran lain.

3) Analisis Efisiensi Pemasaran Usahatani Tembakau Virginia di Kabupaten Lombok Tengah

Efisiensi pemasaran bisa dicapai jika sistem pemasaran yang dilakukan memberikan kepuasan kepada Lembaga-lembaga pemasaran yang ada di dalamnya. Efisien atau tidaknya suatu pemasaran bisa diketahui dari beberapa indikator, yang diantaranya yaitu struktur pasar, perilaku pasar, dan hasil yang dilihat dari seberapa besarnya margin pemasaran dan *farmer's share* (Ismi & Pramulya, 2022). Adapun margin dan *farmer's share* dari masing-masing saluran pemasaran usahatani tembakau virginia di Kabupaten Lombok Tengah

disajikan pada tabel berikut:

Tabel 20. Margin Pemasaran dan *Farmer's Share* Usahatani Tembaku Virginia di Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2023

No	Kriteria Efisiensi	saluran pemasaran	
		I (kg/Rp)	II (kg/Rp)
1	Margin Pemasaran	2.333	-
2	<i>Farmer's Share</i>	95%	100%

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2023

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa nilai margin dan *farmer's share* pada kedua saluran pemasaran memiliki nilai yang berbeda. Pada saluran pemasaran I nilai margin pemasarannya yaitu sebesar Rp 2.333/kg dengan *farmer's share* sebesar 95%. *Farmer's share* pada saluran pemasaran I lebih besar dari 60% yang artinya saluran pemasaran telah efisien. Sedangkan pada saluran pemasaran II tidak ada margin pemasaran dikarenakan saluran pemasaran ini langsung dari petani sebagai produsen ke PT/Perusahaan. Nilai *farmer's share* pada saluran pemasaran II yaitu 100% atau lebih dari 60% yang artinya saluran pemasaran telah efisien.

Analisis Distribusi Keuntungan

Tabel 21. Analisis Distribusi Keuntungan Pemasaran Tembakau Virginia di Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2023

No	Saluran Pemasaran	Π/C Terendah	Π/C Tertinggi	Distribusi Keuntungan	Kriteria Keputusan
1	I	1,762	1,762	1	Efisien
2	II	-	-	-	-

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2023

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa distribusi keuntungan pada saluran pemasaran I yaitu sebesar 1. Sedangkan distribusi keuntungan pada saluran pemasaran II yaitu tidak ada karena petani langsung menjual ke Pedagang besar. Artinya lembaga pemasaran pada saluran pemasaran II menerima keuntungan sebesar 1. Kondisi ini menunjukkan bahwa distribusi keuntungan pada saluran pemasaran I efisien karena nilai distribusi keuntungannya $\geq 0,5$.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan analisis yang sudah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Biaya Produksi yang dikeluarkan dalam usahatani tembakau virginia di Kabupaten Lombok Tengah yaitu sebesar Rp 77.297.882/LLG atau Rp 41.250.646/ha. Sedangkan Keuntungan yang diperoleh dalam usahatani tembakau virginia di Kabupaten Lombok Tengah yaitu sebesar Rp 49.1704.368/LLG atau Rp 26.524.963/ha.
2. Faktor-faktor produksi yang berpengaruh secara nyata (signifikan) terhadap produksi tembakau virginia di Kabupaten Lombok Tengah yaitu variabel luas lahan, bibit, tenaga kerja, dan pupuk SP-36. Sedangkan pupuk urea, pupuk ZA, dan pestisida tidak berpengaruh nyata (tidak signifikan).
3. Saluran pemasaran tembakau virginia di Kabupaten Lombok Tengah ada 2 macam saluran pemasaran yaitu saluran pemasaran I : Petani - Pedagang pengumpul - Pedagang Besar dan saluran pemasaran II : Petani – Pedagang Besar. Saluran pemasaran I dan II tembakau virginia di Kabupaten Lombok Tengah yaitu sudah efisien dikarenakan nilai *farmer's share* sebesar 95% dengan margin Rp 2.333 dan nilai distribusi keuntungan yaitu 1 pada saluran pemasaran I dan nilai *farmer's share* sebesar 100% pada saluran pemasaran II.

Saran

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan di atas maka dapat diajukan saran sebagai berikut:

1. Petani tembakau virginia di Kabupaten Lombok Tengah diharapkan bisa menghitung biaya operasional yang dikeluarkan, agar bisa mengetahui kerugian dan keuntungan dalam menjalankan usahatani tembakau virginia.
2. Petani tembakau virginia diharapkan agar lebih memperhatikan atau mengatur dalam hal penggunaan sarana produksi dan petani yang belum bermitra diharapkan bisa bermitra dengan perusahaan agar bisa terbantu dalam hal mengatur proses produksi tembakau virginia, mulai dari penyediaan sarana produksi hingga pasca panen.
3. Diharapkan kepada petani tembakau virginia di Kabupaten Lombok Tengah untuk menggunakan saluran pemasaran II yaitu langsung menjual hasil produksi tembakau virginia ke pedagang besar tanpa melalaui perantara dari lembaga pemasaran lain agar harga dan keuntungan sepenuhnya diterima oleh petani.
4. Pemerintah dan instansi terkait untuk lebih memperhatikan dan menjamin keseimbangan harga dasar tembakau virginia ditingkat petani sehingga dengan terjaminnya harga tembakau virginia keuntungan yang diperoleh petani dapat memberikan kesejahteraan bagi keluarga petani.
5. Untuk peneliti selanjutnya yang akan mengambil penelitian yang sama agar menambah atau menggunakan variabel penelitian yang belum ada di dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, P. 2020. Mengenal Tembakau Virginia Bahan Baku Jenis Rokok Paling Digemari. <https://komunitaskretek.or.id/ragam/2020/06/mengenal-tembakau-virginia-bahan-baku-jenis-rokok-paling-digemari/> [8 November 2022]
- Astuti D.E.W., Supardi S., Awami S.N., Hastuti D. 2021. Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Tembakau (*Nicotiana tobacum*) Di Kecamatan Sulang Kabupaten Rembang. *SOCIAL ECONOMIC OF AGRICULTURE* 10: 1-10. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jsea/article/view/46831/75676589811>
- Badan Pusat Statistika RI. 2022. *Indonesia Dalam Angka 2023*. Badan Pusat Statistika Republik Indonesia. Jakarta. <https://www.bps.go.id/exim/> [9 Mei 2023]
- Fatmawati Z. 2019. Analisis Margin dan Efisiensi Saluran Pemasaran Petani Jagung (*Zea Mays*) Di Desa Suka Makmur Kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo. *Gorontalo Agriculture Technology Journal*. 2: 19-29. <https://jurnal.unigo.ac.id/index.php/gatj/article/view/488/269>
- Fianda A., Fadli, Zuriani. 2016. Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Produksi Kentang Di Kecamatan Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah. *AGRIFO* 1: 41-53. <https://ojs.unimal.ac.id/agrifo/article/view/1080/605>
- Ghozali, I. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hidayat A., Mardialina M., & Safitri P. (2021). Prosiding Saintek Analisa Fair Trade Dalam Rantai Perdagangan Tembakau di Lombok Nusa Tenggara Barat. *LPPM Universitas Mataram* 3: 514-527. <https://jurnal.lppm.unram.ac.id/index.php/prosidingsaintek/article/view/254>
- Kholis, D. N., Astuti, A., Widiatmi, S., Program, M., Fakultas, S. A., Ust, P., & Program, D. (n.d.). 2017. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Tembakau Di Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul. *ILMIAH AGRITAS* 1: 1-10. <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/agritas/article/view/2873>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2018. Indonesia Sebagai Negara Penghasil Tembakau Terbesar Keenam. <https://p2ptm.kemkes.go.id> [8 November 2022]
- Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. 2017. Kontribusi Besar Industri Hasil Tembakau Bagi Ekonomi Nasional. <https://kemenperin.go.id/artikel/17257/Kontribusi-Besar-Industri-Hasil-Tembakau-Bagi-Ekonomi-Nasional> [08 Desember 2022]
- Nursan M., Ayu C., & Suparyana P.K. (2020). Analisis Keuntungan dan Kelayakan Ekonomi Usahatani Tembakau Virginia di Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Ilmiah Membangun Desa Dan Pertanian*, 5(3), 104. <https://doi.org/10.37149/jimdp.v5i3.11825>
- Soekartawi. 2003. Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb-Douglas. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.